

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

1. Kualitas air tambak yang berada di sekitar TPA Benowo ditinjau dari parameter COD menunjukkan hasil yang tinggi berdasarkan PP RI No 82 Tahun 2001 kriteria baku mutu air tambak yang diperuntukan untuk kegiatan budidaya ikan air tawar adalah 100 mg/L.
2. Dari hasil pengujian COD yang dilakukan pada beberapa sampel air tambak menunjukkan hasil yang dapat menjadi acuan kebenaran berita tentang kebocoran pipa penyalur air lindi yang dilaporkan pada tahun 2019, karena hasil pengukuran COD yang didapatkan di beberapa titik sangat tinggi, sehingga potensi kebocoran pipa penyalur air lindi besar terjadi.
3. Pencemaran yang terjadi pada tambak di sekitar TPA Benowo dapat disebabkan oleh aktivitas penimbunan sampah di TPA Benowo yang menyebabkan adanya kontaminasi air lindi yang dihasilkan mencemari lingkungan disekitarnya yang sebagian besar merupakan area tambak perikanan air tawar.
4. Arah persebaran lindi yang paling besar mengarah ke arah timur dari pusat timbunan sampah TPA Benowo dimana di titik tersebut letaknya berdekatan dengan kolam penampungan air lindi.
5. Hasil pengukuran COD pada sampel air tambak yang diambil pada jarak 100 – 1600m (Meter) dari pusat timbunan sampah TPA Benowo terdapat 3 titik dengan angka konsentrasi COD sesuai dengan PP RI No.82 Tahun 2001 yaitu diangka 50mg/L untuk kelas 3(tiga) klasifikasi dan 100mg/L untuk klasifikasi kelas 4(empat) yang juga diperuntukan sebagai air untuk kegiatan budidaya ikan air tawar.
6. Titik ke 3 dengan konsentrasi COD sebesar 14mg/L, titik sampel ke 10 dengan konsentrasi COD sebesar 78mg/L dan titik sampel ke 13 dengan nilai konsentrasi COD 41mg/L.
7. Titik sampel ke 12 merupakan titik sampel dengan hasil nilai konsentrasi COD tertinggi yaitu sebesar 3040mg/L, dimana letak titik pengambilan sampel berada

dekat dengan kolam penampungan air lindi sehingga kemungkinan terjadi kebocoran lindi menjadi sangat tinggi.

8. Dari uji korelasi keseluruhan sampel didapatkan hasil korelasi antara jarak dan nilai konsentrasi COD sebesar $-0,472$, dimana hasil koefisien korelasi bernilai negatif sehingga hubungan kedua variabel tersebut bertolak belakang.

V.2. Saran

1. Penelitian selanjutnya agar dapat melakukan variasi terhadap jarak titik sampel.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan menggunakan parameter yang lain.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian dengan menggunakan sampel air tanah atau air sumur sehingga penelitian lebih variatif.